

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan seksualitas dalam Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas X SMA/SMK, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Isi Materi Pendidikan Seksualitas dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Isi materi pendidikan seksualitas dalam Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas X SMA/SMK disajikan secara terintegrasi dalam pembahasan akhlak, pergaulan, dan ketentuan syariat Islam. Pendidikan seksualitas tidak disajikan dalam satu bab khusus, melainkan tersebar dalam beberapa materi yang berkaitan dengan larangan zina, adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta pembinaan akhlak peserta didik.

Materi pendidikan seksualitas dalam buku mencakup beberapa aspek utama, yaitu pendidikan tentang reproduksi, aurat, etika seksualitas, kesucian dan kehormatan diri, serta hubungan suami–istri. Pendidikan tentang reproduksi disampaikan secara implisit dengan penekanan pada dampak negatif perbuatan zina dan pentingnya menjaga keturunan, tanpa membahas proses biologis reproduksi secara rinci. Pendidikan tentang aurat menekankan kewajiban menutup aurat dan

berpakaian sopan sebagai bentuk penjagaan kehormatan diri, meskipun batasan aurat tidak dijelaskan secara konseptual dan detail.

Selanjutnya, pendidikan etika seksualitas menjadi aspek yang paling dominan, yang tercermin dalam larangan pergaulan bebas, anjuran menjaga pandangan, serta larangan mendekati zina. Pendidikan tentang kesucian dan kehormatan diri disajikan sebagai nilai fundamental yang harus dijaga oleh peserta didik melalui pengendalian hawa nafsu dan sikap tanggung jawab moral. Adapun pendidikan tentang hubungan suami–istri dipahami dalam kerangka keabsahan hubungan seksual melalui pernikahan yang sah, tanpa pembahasan mendalam mengenai hak dan kewajiban suami–istri.

Secara keseluruhan, isi materi pendidikan seksualitas dalam buku lebih menekankan aspek moral, etika, dan religius dibandingkan aspek biologis dan psikologis. Pendidikan seksualitas diposisikan sebagai upaya pembinaan akhlak dan pencegahan perilaku menyimpang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Analisis isi Buku Ajar Pendidikan Seksualitas Islami dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap isi materi pendidikan seksualitas dalam Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas X SMA/SMK, ditemukan sejumlah nilai pendidikan seksualitas Islami yang menjadi dasar penyampaian materi. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam ajaran akhlak dan etika Islam, bukan disajikan sebagai konsep pendidikan seksualitas yang berdiri sendiri.

Nilai pendidikan seksualitas Islami yang terkandung dalam buku antara lain nilai tauhid dan ketakwaan, yang menempatkan perilaku seksual sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Seksualitas dipahami sebagai amanah yang harus dijaga sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, terdapat nilai kesucian (*'iffah*) yang tercermin dalam anjuran menjaga diri dari perbuatan zina, menahan hawa nafsu, dan menghindari segala bentuk perilaku yang dapat menjerumuskan pada penyimpangan seksual.

Buku juga memuat nilai tanggung jawab moral, yaitu kesadaran bahwa setiap perilaku manusia, termasuk dalam aspek seksual, memiliki konsekuensi moral dan akan dimintai pertanggungjawaban. Selanjutnya, nilai kehormatan dan martabat manusia (*karāmah al-insān*) tercermin dalam penekanan terhadap penjagaan aurat, adab pergaulan, dan larangan perilaku yang merendahkan harkat manusia.

Nilai lain yang menonjol adalah nilai ketaatan terhadap syariat Islam, yang menegaskan bahwa penyaluran naluri seksual hanya dibenarkan melalui pernikahan yang sah. Selain itu, terdapat nilai pencegahan (*sadd az-zarī'ah*) yang tercermin dalam larangan mendekati zina dan pembatasan pergaulan sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan seksual sejak dini.

Dengan demikian, pendidikan seksualitas dalam buku tersebut mengandung nilai-nilai Islami yang berorientasi pada pembentukan akhlak, pengendalian diri, dan kesadaran religius peserta didik. Namun, nilai-nilai tersebut lebih ditekankan pada aspek normatif dan preventif, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan pendidikan seksualitas yang komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian mengenai pendidikan seksualitas dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi Penyusun Buku Ajar

Perlu dilakukan pengembangan materi pendidikan seksualitas secara lebih komprehensif dengan menyeimbangkan dimensi larangan moral dan pengetahuan edukatif mengenai seksualitas. Penyajian materi dapat memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual agar siswa memperoleh pemahaman utuh tentang tanggung jawab menjaga diri menurut Islam.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan materi dalam buku ajar, tetapi melengkapinya dengan sumber referensi lain yang relevan, agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai batas aurat, fungsi organ reproduksi, etika interaksi, serta makna kesucian dan kehormatan. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran dialogis, kontekstual, dan sensitif secara psikologis terhadap perkembangan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung penyelenggaraan pendidikan seksualitas melalui kebijakan, pelatihan guru, dan penguatan budaya sekolah yang sehat dan bermartabat. Kolaborasi antara guru PAI, guru BK, dan wali kelas dapat memperkuat pendidikan seksualitas dalam ranah kurikuler maupun non-kurikuler.

d. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memahami pendidikan seksualitas sebagai bagian dari pembentukan karakter dan akhlak. Pemahaman materi hendaknya tidak hanya berhenti pada larangan, tetapi juga pada kesadaran menjaga kehormatan diri, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab terhadap perilaku pergaulan sesuai ajaran Islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada implementasi pendidikan seksualitas dalam praktik pembelajaran PAI di kelas serta keterlibatan pihak lain seperti keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain analisis konten buku, penelitian dapat dikembangkan melalui pendekatan empiris berupa observasi, wawancara, atau survei sehingga menghasilkan data lebih mendalam mengenai efektivitas materi pendidikan seksualitas dalam membentuk perilaku siswa.